

# BAB IV

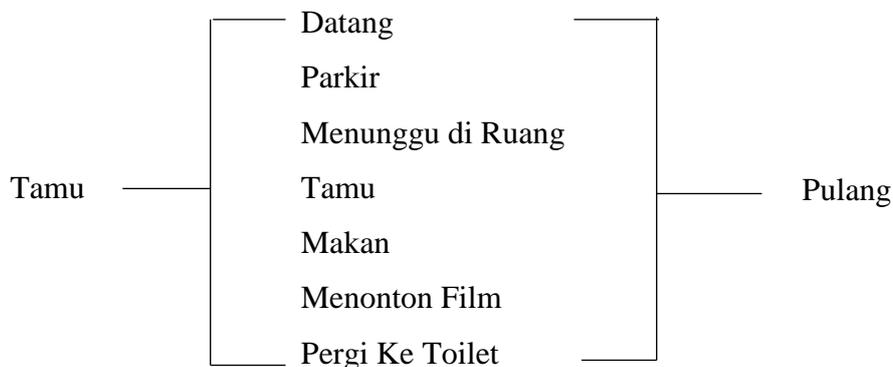
## ANALISIS

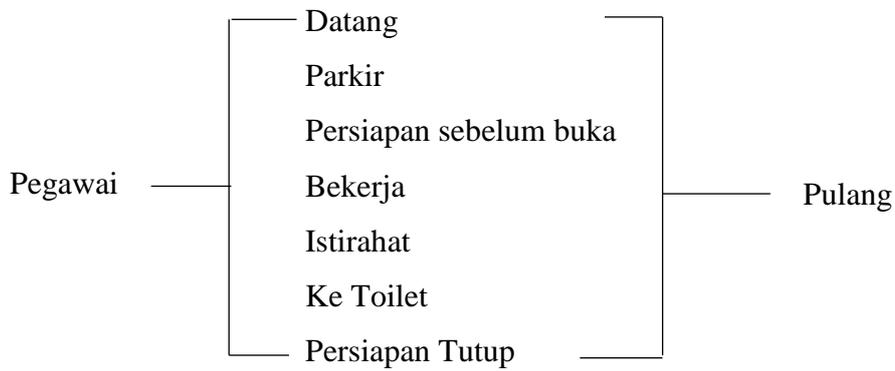
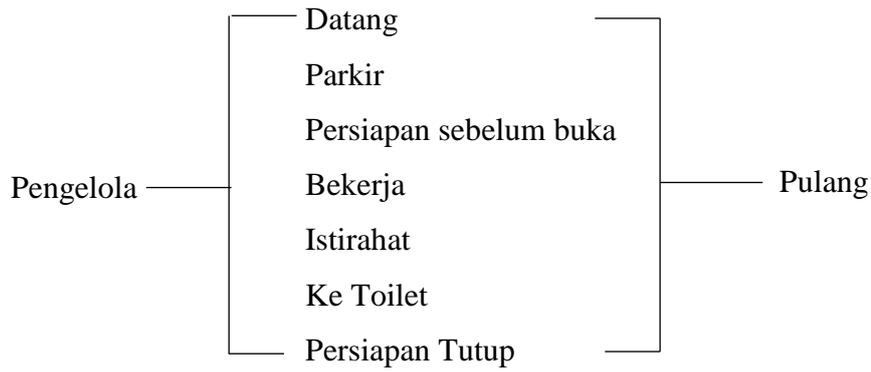
### 4.1 Analisis Fungsional

Bangunan Cinema Center secara fungsional merupakan gedung khusus pemutaran film yang terdiri dari studio-studio pemutaran film, dan fasilitas lain yang menunjang kebutuhan kegiatan didalamnya. Sasaran dari Cinema Center ini antara lain anak-anak usia 5-12 tahun, remaja dan dewasa. Untuk membuat suatu wadah yang sesuai dengan fungsinya maka sangat diperlukan pemograman pembagian ruang berdasarkan kegiatan maupun pengguna.

#### 4.1.1 Program Kegiatan

Program kegiatan dibagi berdasarkan kelompok pengguna dan aktifitas sebagai gambaran fasilitas apa saja yang di butuhkan dalam bangunan pendidikan bela negara. Program ruang dibagi menjadi 4 (empat) kelompok sesuai dengan aktifitas pengguna.





Gambar 4.1 Diagram Program Kegiatan

Dari diagram tersebut didapat fasilitas dan ruang-ruang yang diperlukan dalam perancangan Bandung Cinema Center, fasilitas tersebut diantaranya adalah:

<p>Fasilitas dan Ruang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir</li> <li>• Pos jaga</li> <li>• Entrance Foyer</li> <li>• Box Office</li> <li>• Popcorn Zone</li> <li>• Stock Room</li> <li>• R. Proyektor</li> <li>• Gudang</li> <li>• Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studio Reguler</li> <li>• Studio Gold Class</li> <li>• Kids Cinema</li> <li>• Drive in Cinema</li> <li>• R. Direktur</li> <li>• R. Wakil Direktur</li> <li>• R. Sekretaris</li> <li>• D.Administrasi</li> <li>• Departemen Operasional</li> <li>• Departemen Sales dan Marketing</li> </ul>
--	--

Tabel 4.1 Fasilitas dan Ruang Cinema Center

#### 4.1.2 Pemintakatan

Pemintakatan merupakan pembagian dari zonasi dalam site yang berdasarkan aktifitas pengguna. Pembagian zona tersebut akan mempengaruhi dalam pembentukan perletakan bangunan-bangunan dalam site pendidikan bela negara. Zona yang terdapat pada pendidikan bela negara ini adalah :

1. Zona Publik

Zona publik merupakan zona yang digunakan untuk aktifitas umum yang menyangkut banyak pengguna dalam aktifitasnya, seperti : Lobby, Caffe & Gallery, Coffe Corner, Studio pemutaran Film, Drive in Cinema dll.

2. Zona Semi Publik

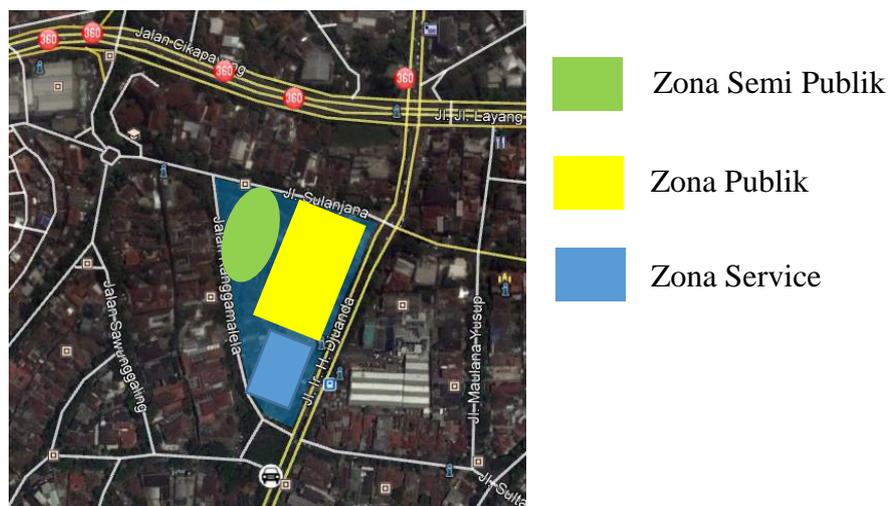
Zona semi publik merupakan zona yang digunakan untuk aktifitas tertentu dengan beberapa pengguna dalam aktifitasnya, seperti : gedung kantor, perpustakaan, ruang makan, dan lain-lain

3. Zona Private

Zona private merupakan zona khusus yang hanya digunakan dalam aktifitas pribadi pegawai dan pengelola, seperti : Ruang pegawai, Ruang pengelola, R. Utilitas, R. Operator dan lain-lain

4. Zona Service

Zona Service merupakan zona khusus yang digunakan untuk aktifitas dan kebutuhan service baik pengunjung, pegawai maupun pengelola, seperti : Toilet, Basement dan lain-lain.



Gambar 4.2 Pembagian Zonasi pada Site

### 4.1.3 Program Ruang

NO	Ruang	Kriteria	Luasan	Asumsi Kapasitas/ Jumlah	Sumber
1.	Parkir	Digunakan untuk Kendaraan bermobil dan motor, dibagi menjadi dua area yaitu area pegawai dan pengunjung.	Parkir Pegawai satu tempat parkir ukuran 15m <sup>2</sup> / 3 staff Parkir Pengunjung satu tempat parkir ukuran 15m <sup>2</sup> / 5 seat		Data Arsitek jilid 3
		Motor	5 x 2.3 m <sup>2</sup>	750 Kendaraan	Ernst Neufert, Jilid 2
		Mobil	2 x 1 m <sup>2</sup>	500 Kendaraan	Ernst Neufert, Jilid 2
		Bus	12 x 3 m <sup>2</sup>	5 Kendaraan	Ernst Neufert, Jilid 2
2.	Pos Jaga	Pos jaga terdapat di seluruh pintu masuk area, terkadang sudah termasuk pos tiket parkir.	2x2 m <sup>2</sup> / 3x4 m <sup>2</sup>	3	
<b>Lobby</b>					
3.	Entrance Foyer	Foyer menyediakan ruang tunggu dan dapat	20 % dari jumlah pengunjung		

		menyediakan akses ke bar, area penyegaran, ruang pameran di area pameran.			
4.	Box Office	Minimal membuka 2 jendela/akses pembelian tiket, dapat diakses langsung setelah sampai di foyer. Untuk self tiket yang menjual tiket melalui mesin otomatis, minimal terdapat 2 mesin.	1.5 m <sup>2</sup> / orang	4 Jendela	
5.	Popcorn Zone	Menyediakan tempat untuk menjual makanan/snacks, minimal membuka 2 jendela untuk melayani pembeli.	2 m <sup>2</sup> / orang	2 Jendela	
6.	Stock room	Memungkinkan untuk pelayan mengakses pesanan dengan mudah,	12m untuk kapasitas kursi bioskop 1250, dan 15m untuk kapasitas kursi bioskop lebih dari 1250	1	
<b>Utilitas</b>					
7.	R. Proyektor	Cukup untuk ukuran setiap proyektor dan	21.45 m <sup>2</sup> / ruang	10 ruang	

		sirkulasi proyektonis, dapat diakses untuk 1 atau lebih studio untuk 1 r. proyektor			
8.	Gudang	Gudang digunakan untuk menyimpan barang yang tidak terpakai maupun belum terpakai. Terbagi 2 gudang penyimpanan barang baru dan Gudang penyimpanan barang tidak terpakai.	9m <sup>2</sup> / ruang	2 ruang	
9.	Toilet		<p>Toilet Pria 5 WC = 5 x (1.5 x 1) = 7.5</p> <p>5 urinoir = 5 x (0.5 x 0.8) = 2m</p> <p>3 wastafel = 3 x (0.9 x 0.6) = 1.62m</p> <p>Area gerak = 25 x 0.85 x 1 = 21.25 m</p> <p>Toilet Wanita 6 WC = 6 x (1.5m x 1) = 9m</p> <p>4 wastafel = 4 x (0.9 x 0.6) = 2.16 m</p> <p>Area gerak 25 x 0.85 x 1 = 21.25m</p>	<p>Toilet Pria 5 toilet</p> <p>Toilet Wanita 6 Toilet</p>	

<b>Studio Cinema</b>					
<b>10.</b>	Studio Reguler	Standar terdapat 400 kursi penonton.	400 kursi = $400 \times (0.7 \times 0.65) = 182$ m Area gerak 1 = 340 m Luas $182 + 340 \times 6 = 2222$ m	4 Studio Pemutaran	
<b>11.</b>	Studio Eksklusif	Standar terdapat 40 kursi penonton berupa sofa	40 Kursi = $40 \times (0.7 \times 0.65) = 18,2$ m	1 Studio Pemutaran	
<b>12.</b>	Studio Kids	Standar terdapat 120 kursi penonton	120 Kursi = $120 \times (0.7 \times 0.65) = 54,6$ m	2 Studio Pemutaran	
<b>R. Pengelola dan Pegawai</b>					
<b>13.</b>	R. Direktur	1 orang direktur dan maksimal 4 orang tamu	1 meja kerja = $1 \times (1.2 \times 0.8) = 0.96$ 1 kursi = $1 \times (0.5 \times 0.5) = 0.25$ 1 rak arsip = $1 \times (1 \times 0.7) = 0.7$ 1 meja tamu = $1 \times (1 \times 0,5) = 0,5$ 2 sofa kecil = $2 \times (0,6 \times 0,4) = 0,48$ 1 sofa besar = $1 \times (1,2 \times 0,6) = 3,6$ Area gerak = $5 \times 4 \times 1 = 20$	1 Ruang	
<b>14.</b>	R. Wakil Direktur	1 orang wakil direktur dan maksimal 2 orang tamu	1 meja kerja = $1 \times (1.2 \times 0.8) = 0.96$ 1 kursi = $1 \times (0.5 \times 0.5) = 0.25$ 1 rak arsip = $1 \times (1 \times 0.7) = 0.7$ 1 sofa kecil = $2 \times (0,6 \times 0,4) = 0,24$ 1 sofa besar = $1 \times (1,2 \times 0,6) = 3,6$ 1 meja tamu = $1 \times (1 \times 0,5) = 0,5$ Area gerak = $3 \times 4 \times 1 = 12$	1 Ruang	

15.	R. Sekretaris	1 orang sekretaris	1 meja kerja = $1 \times (1.2 \times 0.8) = 0.96$ 1 kursi = $1 \times (0.5 \times 0.5) = 0.25$ 1 rak arsip = $1 \times (1 \times 0.7) = 0.7$ Area gerak = $1 \times 4 \times 1 = 4$	1 Ruang	
16.	Departemen administrasi	1 orang kepala departemen dan 4 staff	Manager 1 meja kerja = $1 \times (1.2 \times 0.8) = 0.96$ 1 kursi = $1 \times (0.5 \times 0.5) = 0.25$ 1 rak arsip = $1 \times (1 \times 0.7) = 0.7$ Area gerak = $1 \times 4 \times 1 = 4$  Staff 4 meja kerja = $4 \times (1.2 \times 0.8) = 3,84$ 4 kursi = $4 \times (0.5 \times 0.5) = 1$ 4 rak arsip = $4 \times (1 \times 0.7) = 2,8$ Area gerak = $4 \times 4 \times 1 = 16$	1 Ruang	
17.	Departemen operasional	1 orang kepala departemen dan 4 staff	Manager 1 meja kerja = $1 \times (1.2 \times 0.8) = 0.96$ 1 kursi = $1 \times (0.5 \times 0.5) = 0.25$ 1 rak arsip = $1 \times (1 \times 0.7) = 0.7$ Area gerak = $1 \times 4 \times 1 = 4$  Staff 4 meja kerja = $4 \times (1.2 \times 0.8) = 3,84$ 4 kursi = $4 \times (0.5 \times 0.5) = 1$ 4 rak arsip = $4 \times (1 \times 0.7) = 2,8$ Area gerak = $4 \times 4 \times 1 = 16$	1 Ruang	

18.	Departemen sales dan marketing	1 orang kepala departemen dan 4 staff	<p>Manager 1 meja kerja = <math>1 \times (1.2 \times 0.8) = 0.96</math></p> <p>1 kursi = <math>1 \times (0.5 \times 0.5) = 0.25</math></p> <p>1 rak arsip = <math>1 \times (1 \times 0.7) = 0.7</math></p> <p>Area gerak = <math>1 \times 4 \times 1 = 4</math></p> <p>Staff 4 meja kerja = <math>4 \times (1.2 \times 0.8) = 3.84</math></p> <p>4 kursi = <math>4 \times (0.5 \times 0.5) = 1</math></p> <p>4 rak arsip = <math>4 \times (1 \times 0.7) = 2.8</math></p> <p>Area gerak = <math>4 \times 4 \times 1 = 16</math></p>	1 Ruang	
19.	Departemen cinema	1 orang kepala departemen dan 4 staff	<p>Manager 1 meja kerja = <math>1 \times (1.2 \times 0.8) = 0.96</math></p> <p>1 kursi = <math>1 \times (0.5 \times 0.5) = 0.25</math></p> <p>1 rak arsip = <math>1 \times (1 \times 0.7) = 0.7</math></p> <p>Area gerak = <math>1 \times 4 \times 1 = 4</math></p>	1 Ruang	
20.	Departemen produksi film	1 orang kepala departemen dan 4 staff			

## 4.2 Analisis Kondisi Lingkungan

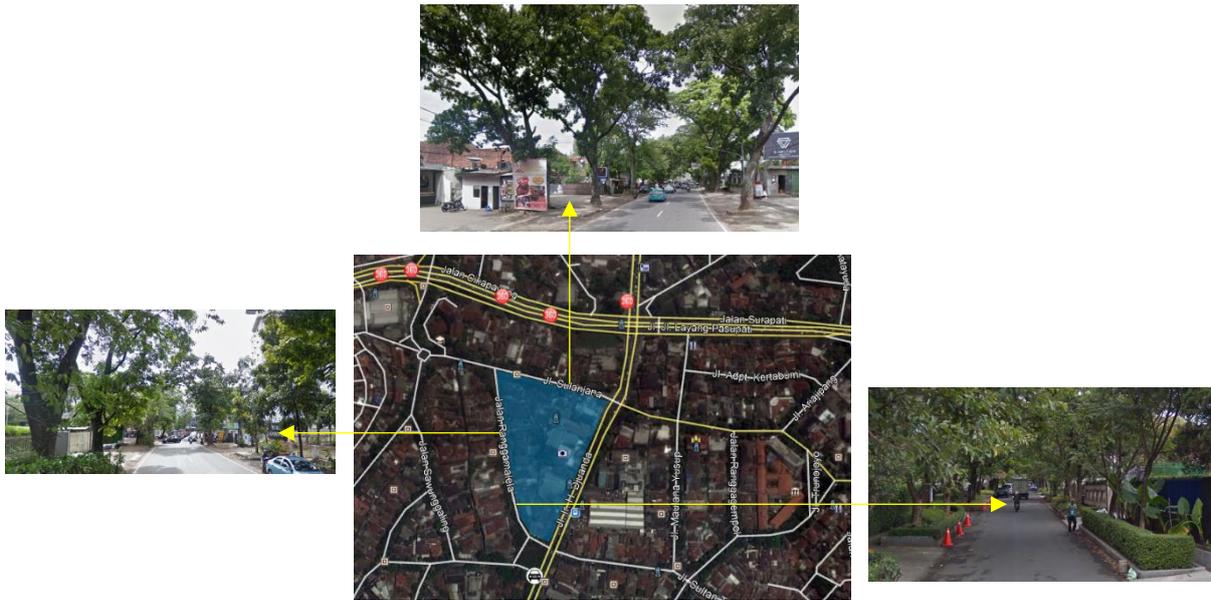
### 4.2.1 Lokasi

Lokasi proyek berada di area Komersil Dago, Bandung Jawa barat. Menurut RTRW Bandung Barat lahan tersebut merupakan lahan yang di peruntukan untuk jasa dan pemukiman namun seiring berjalannya waktu area tersebut banyak berubah fungsi menjadi pertokoan dan bangunan komersil lainnya. Kawasan yang memiliki fungsi strategis bagi sarana jasa dan komersil yang meliputi pertokoan, toserba dan bank.

Lokasi site ini dapat diakses dari jalan raya Ir. H. Djuanda Dago sebagai jalan utama lalu selain itu terdapat Jl. Sulanjana dan Jl, Rangka Malela sebagai jalan sekunder yang dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi, umum maupun pejalan kaki.



## 4.2.2 Lingkungan Sekitar



Gambar 4.4 Lingkungan sekitar Site

Lingkungan sekitar site merupakan area komersil, pada bagian selatan terdapat perguruan tinggi, pada bagian barat terdapat perumahan warga pada bagian timur terdapat hotel dan toseba dan pada bagian utara terdapat bank dan toserba. Kondisi eksisting lokasi site merupakan gedung yang berfungsi sebagai pertokan dan hotel.

## 4.2.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi



Gambar 4.5 Aksesibilitas dan Sirkulasi

POTENSI : aksesibilitas menuju area ini dapat dijangkau emlalui Jl. Ir. H. Djuanda yang memiliki 2 arah, terdapat kendaraan umum yang melintasi jalan tersebut. Hal tersebut memudahkan akses bagi pengguna kedaraan umum. Kemudian area ini dapat di akses dari Jl. Sulanjana, sebagai jalan alternative yang terhubung nantinya dengan jembatan pasupati.

**PERMASALAHAN :** bagian barat site masih merupakan jalan yang jarang dilalui kendaraan baik pribadi maupun umum, hanya dapat di gunakan sebagai jalur alternative saja.

**SOLUSI :** memanfaatkan segala arah untuk digunakan sebagai akses menuju site. Terutama akses jalan yang dapat dilalui kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selainitu tidak emmbatasi area Cinema dengan pejalan kaki.

#### 4.2.4 Orientasi dan View



Gambar 4.6 Orientasi dan View

**POTENSI :** View di sekeliling site sebagian besar bangunan komersil. Site terletak di hook perematan jalan sehingga site dapat menjadi poit of view dari segala arah.

**PERMASALAHAN :** bagian terlebar site terdapat pada bagian timur dan barat sehingga akan mendapat sinar matahari yang lebih banyak.

**SOLUSI :** menggunakan secondary skin untuk menyaring sinar matahari dan tidak menghilangkan pepohonan besar yang sudah ada di site sebagai penyerap sinar matahari.

#### 4.2.5 Vegetasi



Gambar 4.7 Vegetasi

**POTENSI :** vegetasi pada kondisi eksisting saat ini memiliki banyak vegetasi peneduh di sepanjang sisi jalan lokasi site. Lokasi merupakan tempat yang memiliki lingkungan dengan vegetasi yang baik, sehingga membantu mendukung meminimalisir sinar matahari dan meningkatkan kenyamanan pengguna.

**PERMASALAHAN :** lokasi site tidak memiliki vegetasi khusus didalam site, hanya terdapat sisi sepanjang jalan site.

**SOLUSI :** menggunakan vegetasi didalam site sebagai pembentuk sirkulasi, peneduh dan hiasan pada bangunan. Tidak di terapkan hanya di sepanjang jalan lokasi site saja.

#### 4.2.6 Kebisingan



Gambar 4.8 Kebisingan

**POTENSI :** kondisi kebisingan dilokasi site terbagi menjadi 3 bagian, Jl. Ir. H Djuanda yang memiliki kebisingan tinggi telah di minimaisir dengan vegetasi yang berada pada eksisting. Kemudian jl. Sulanjana memiliki kebisingan sedang yang sudah di minimalisir juga dengan vegetasi. Lalu pada Jl. Ranga Malela memiliki tingkat kebisingan rendah.

**PERMASALAHAN :** kebisingan pada Jl. Ir. H Djuanda merupakan kebisingan tertinggi karena terletak di jalur utama lingkungan site. Namun untuk perancangan jalur keluar masuk kendaraan pada jalan tersebut dapat memotong jalur vegetasi sehingga meminimalisir kebisingan menjadi berkurang pada jalan tersebut.

**SOLUSI :** menggunakan teknik meminimalisir kebisingan pada Jl. Ir . H Djuanda semaksimalnya dalam perancanagn seperti menggunakan pohon-pohon rindang di dalam area site, lalu menggunakan dinding akustik pada ruang studio.